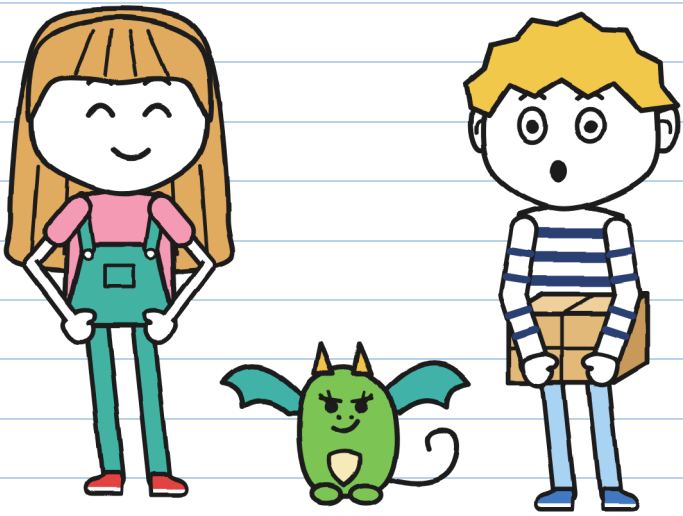
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 1

Paket ini menggigit

Lui Eriksson



(buku catatan Guni)

UKURAN M
Tingkat menengah · 9+

PENGIRIMAN MUSTAHIL · 1
Paket ini menggigit

Teks dan ilustrasi: Lui Eriksson

UKURAN M · Tingkat menengah · 9+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 Lui Eriksson · info@linguaula.com

Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.



LinguAula

Berlatih tiap bab di linguaula.com

Tak ada paket yang terluka selama buku ini ditulis.
Hampir tak ada. —J.

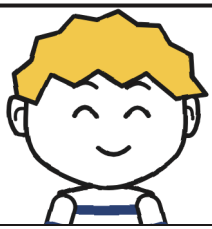


Dan bukan milik siapa pun. –J.

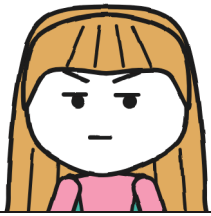
Kalau kamu menemukannya, kembalikan sebelum fajar.

Remah menggigit karena ia hidup di dalam cerita. Kalau bertemu hewan sungguhan, lihat halaman 76. –J.

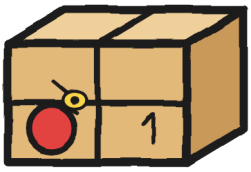
SIAPA ITU SIAPA



Guni. Anak baru di lingkungan ini. Kurir profesional (kurang lebih). Buku catatan ini miliknya.



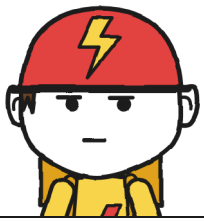
Julita. Dia menulis dengan warna hijau, dan tulisan hijau tidak bisa dihapus.



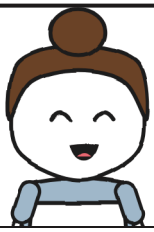
Paket No. 1. Tujuan: Rumah Naga. Petunjuk: jaga tetap hangat.



Mara. Pemilik Pengiriman Mustahil. Aturannya cuma satu.



Tonio. Kurir KILAT. Mengantar barang super membosankan dengan super cepat.



Elia. Pembuat roti. Dari kisi-kisinya keluar udara panas dari oven.

BUKU CATATAN KURIR
milik Guni

PRIBADI.

"Pribadi" artinya aku yang membaca duluan. —J.

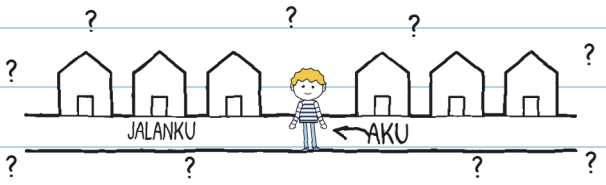


Kotak nomor 14 dari pindahan itu bertuliskan DAPUR, tetapi di dalamnya tidak ada sendok sama sekali. Isinya buku catatan ini, sebuah kaus kaki, dan katak karet yang bukan milik siapa-siapa.

BAB 1

Yang tak bisa dikirim

Sudah empat hari aku tinggal di lingkungan ini, dan aku sudah hafal satu jalan, dari ujung ke ujung.

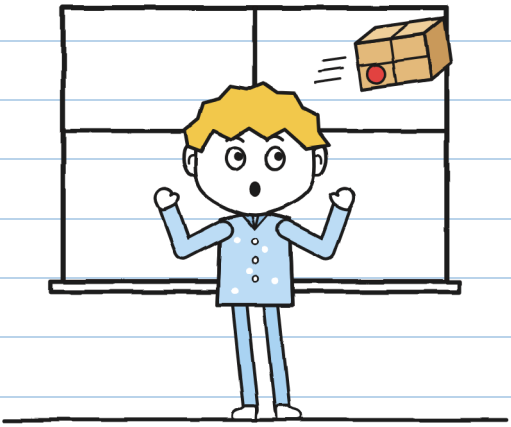


Rencanaku untuk mendapatkan teman:

1. Bilang halo.
2. Bilang sesuatu yang menarik.
3. ???

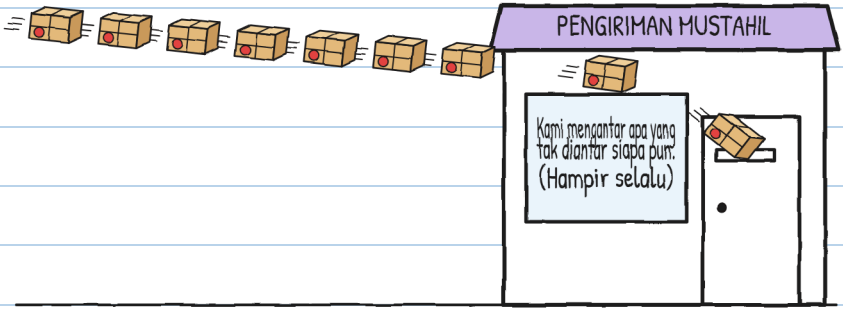
Aku buntu di nomor 2. Soal nomor 3, aku tidak punya ide.

Tadi pagi aku terbangun karena ada sesuatu yang terbang melintas di depan jendelaku.



Itu sebuah paket.

Lalu lewat lagi satu, dan satu lagi: sembilan paket berbaris seperti bebek. Mereka menyeberang jalan dan masuk lewat kotak surat toko di seberang. (Sebelas paket lainnya, baru kuketahui belakangan, sudah kembali lebih dulu waktu aku tidur.)

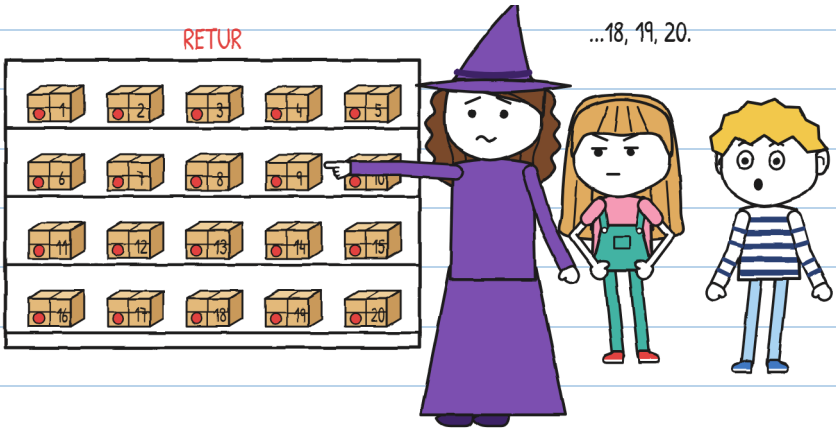


Nomor 2 sudah kudapat: "Aku melihat paket-paket terbang."

Itu tidak menarik. Itu sering sekali terjadi.

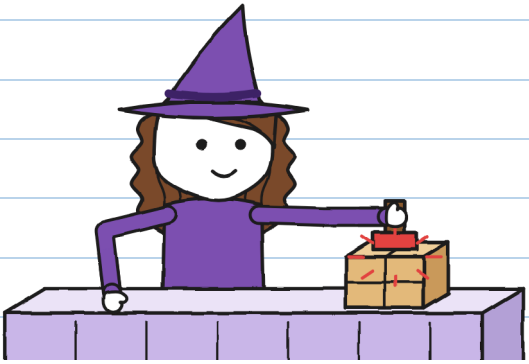
Catatan itu ditulis Julita, anak perempuan yang baru kukenal tadi pagi di toko seberang. Dia menulis dengan warna hijau, dan tulisan hijau tidak bisa dihapus. Sudah kucoba.

Aku memakai sweter bergaris di atas piyama, lalu menyeberang jalan.

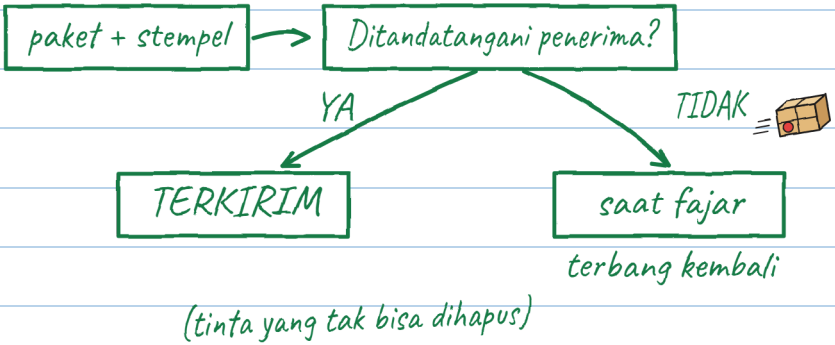


"Semuanya sudah kembali," kata si penyihir. "Lagi."

Penyihir itu bernama Mara. Dia punya toko pengiriman mustahil dan sebuah stempel yang bersinar.



Julita menjelaskannya di buku catatanku sendiri, tanpa minta izin:



Dengan begitu, tak ada paket yang hilang. Dan tak ada yang sampai.

Di rak itu ada dua puluh paket retur (paket yang kembali) yang tak pernah berhasil diantar siapa pun. Semuanya dikirim orang yang sama.

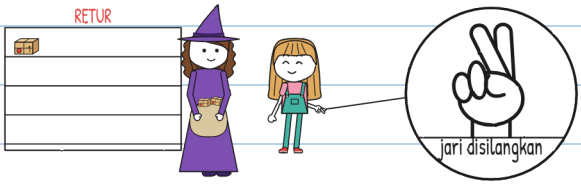
TUJUAN: ...
PENGIRIM: R.

"Siapa R.?" tanyaku.
"Seseorang bertulisan jelek," kata Mara. Hanya itu.

Mara memasukkan 19 paket retur ke karung. Malam itu dia mengantar piano ke mercusuar, sekalian mencoba lagi, dan kembali saat fajar. Tinggal satu.

"Yang itu tidak bisa dikirim," kata Mara. "Hanya ada satu aturan: JANGAN SENTUH RAK ITU."

"Tentu," kata Julita.



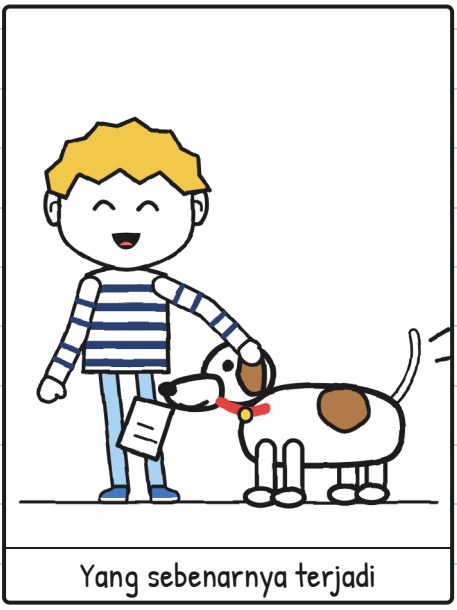
Begitu pintu tertutup, Julita menatapku dari atas sampai bawah.
"Memangnya kamu bisa mengantar paket?"

Lalu aku mengatakan apa yang biasa dikatakan orang kalau ingin punya teman:

"Ya. Di lingkunganku yang dulu, aku kurir profesional."



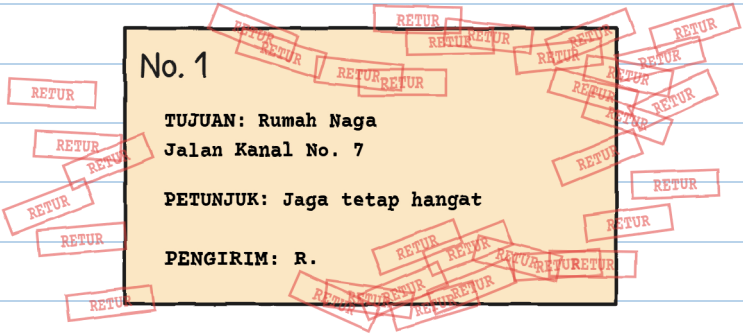
Yang kubilang



Yang sebenarnya terjadi

Profesional kelas teri.

Julita mengeluarkan satu-satunya paket yang tersisa: paket No. 1, yang tak bisa dikirim. Tangannya sedikit gemetar. Tanganku juga, tetapi aku menyembunyikannya lebih baik: satu-satunya yang ketahuan adalah sweterku yang kupakai terbalik.

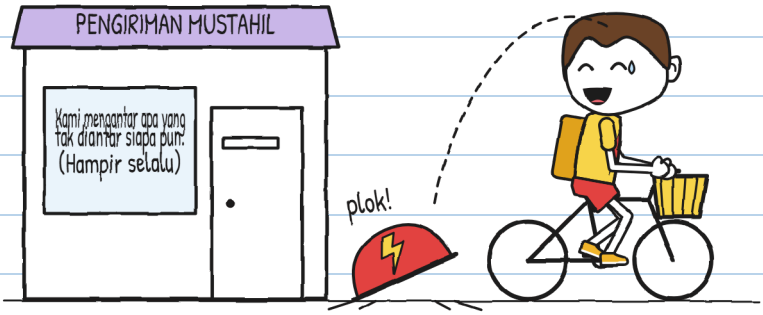


"Kalau kita mengantarnya sebelum fajar," kata Julita, "Mara akan melihat bahwa aku bisa mengantar paket retur."

"Dan kalau tidak?"
"Ya paketnya pulang sendiri, dan tidak terjadi apa-apa."

Menurutku itu rencana yang hebat, tentu saja: waktu itu aku belum tahu apa isinya.

Terdengar bel sepeda, dan di jendela toko muncul seorang anak laki-laki berhelm dengan ransel kuning: KIRIM KILAT. SAMPAI DALAM SEPULUH MENIT ATAU GRATIS.

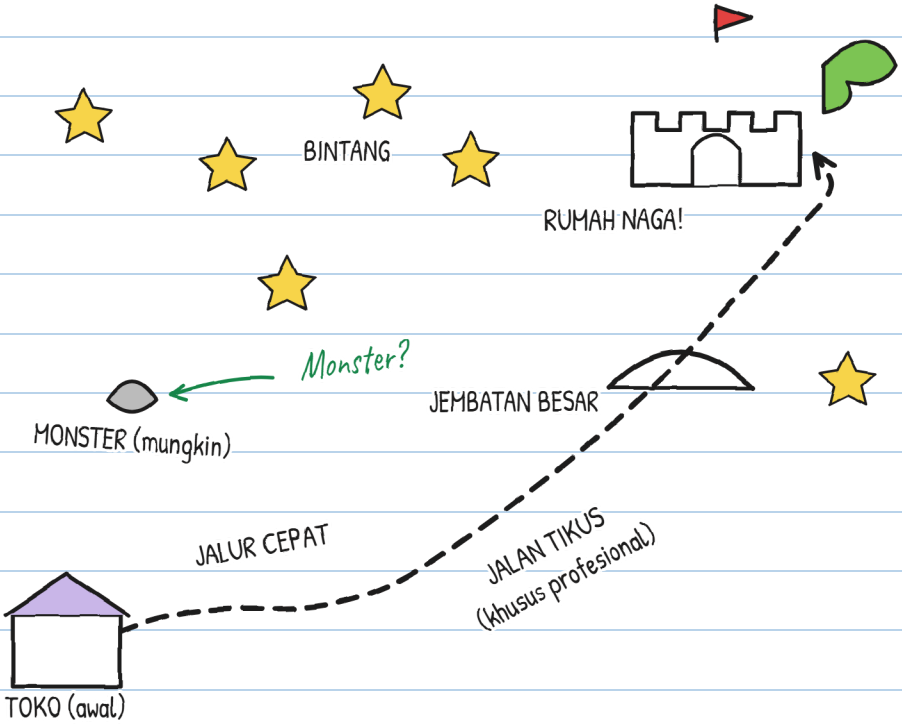


"Pengiriman Mustahil?" katanya. "Satu-satunya yang mustahil di sini adalah kalian bisa mengantar sesuatu."

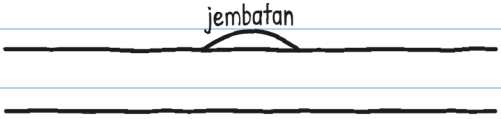
Tonio. Mengantar barang super membosankan dengan super cepat.

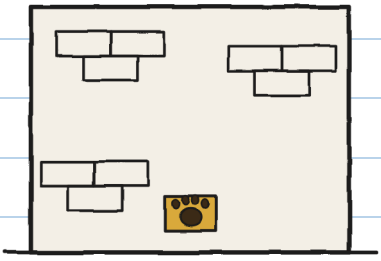
"Nah, hari ini kami mengantar yang ini," kata Julita. Tonio membaca "Rumah Naga" dan tertawa sampai helmnya jatuh.

Aku membuat peta pengantaran, sebab kurir profesional memang membuat peta.



Bintang tidak ada di jalur ini.





Jalan Kanal No. 7

Jalan Kanal No. 7 bukan sebuah rumah. Itu sebuah tembok.

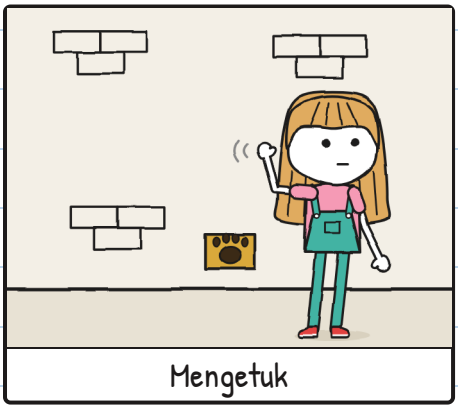
Tembok polos, tanpa pintu dan jendela, yang hanya punya sebuah pelat kuningan di bagian bawah, hampir menyentuh tanah, dengan lubang berbentuk aneh.



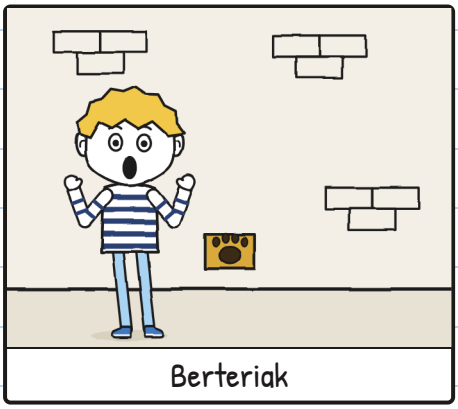
pelat kuningan

"Mungkin itu kotak surat," kataku. Tapi paketnya tidak muat.

Kami mencoba segala cara pada tembok itu:



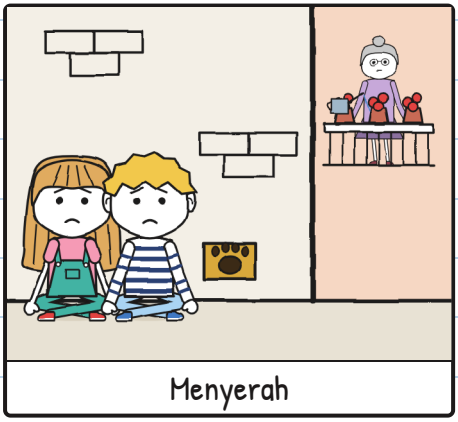
Mengetuk



Berteriak



Mengintip dari atas



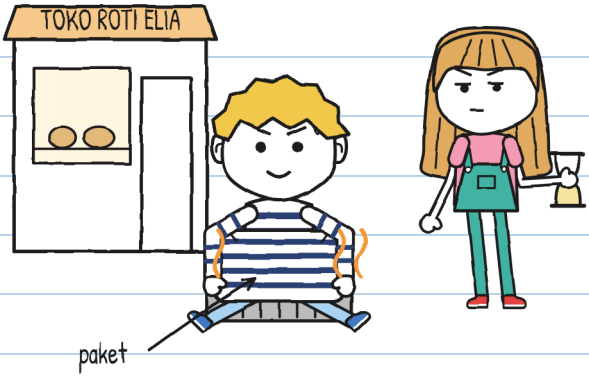
Menyerah

Seorang ibu yang sedang menyiram bunga geranium memperhatikan kami dari balkon rumah sebelah. "Paket itu sudah bertahun-tahun datang ke sini," katanya. "Dan selalu pergi sama seperti waktu datangnya."

Udara dingin, dan Julita membaca label itu sekali lagi. "Tertulis 'Jaga tetap hangat', padahal sudah bertahun-tahun paket ini ada di rak yang dingin."

Aku anak baru. Kalau ada barang yang tertulis 'jaga tetap hangat', ya kujaga tetap hangat.

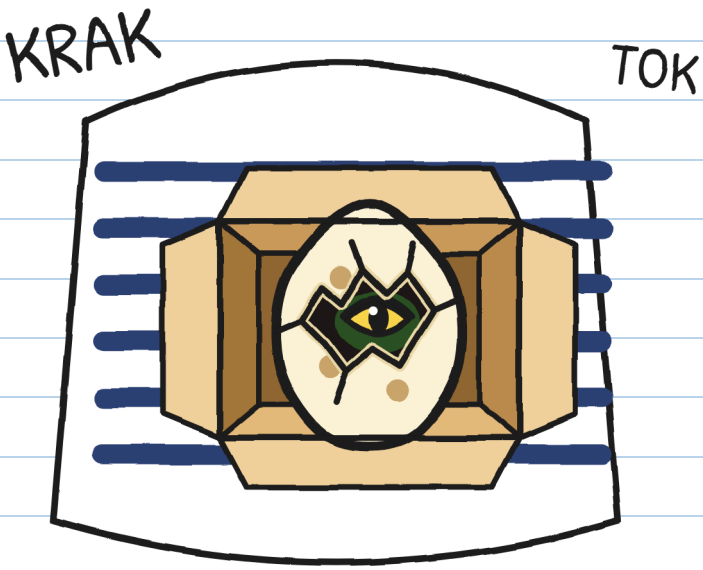
Aku menyelipkan paket itu ke dalam sweter, kami menyeberangi Jembatan Besar lagi, lalu aku duduk di atas kisi-kisi toko roti Bu Elia, tempat udara dari oven keluar.



Kamu mirip kotak surat yang lagi hamil.

Kami duduk di situ cukup lama, baunya seperti roti dan aku mulai berkeringat. Lalu ada sesuatu yang menyodok perutku pelan: TOK.

"Itu perutmu?" tanya Julita.
"Perutku tidak berbunyi TOK."



Dan paket itu menatapku.

SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, untuk usia 3 sampai 16, dan lebih dari 20 bahasa. Ukuran XXS, XS, S, M, dan L punya halaman dan gambar yang sama. Ukuran XL adalah novel. Hanya cara bercerita yang berbeda.

UKURAN XXS · PRE-A1
HATSYI, NAGA BERSIN API KECIL!

UKURAN XS · A1
Aku bersin biasa. Dia bersin api kecil. Api itu membakar sudut label.

UKURAN S · A2
Aku bersin seperti biasa. Dia bersin api kecil. Api itu membakar sudut label. Lalu anak naga itu memakan sudut tersebut.

UKURAN M · B1
Aku bersin seperti biasa, tapi dia bersin api kecil yang membakar sudut label. Lalu dia memakan sudut yang hangus itu.

UKURAN L · B2
Aku bersin seperti biasa; dia, sebaliknya, bersin api kecil yang menghanguskan sudut label dan, tenang-tenang saja, memakan sudut hangus itu.

UKURAN XL · B2-C1
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

Beda ukuran, cerita yang sama. —J.

Berlatih tiap bab di linguaula.com